

AKTIVITAS ORANG TUA DALAM PROSES PENDIDIKAN AKHLAK ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA MASYARAKAT KASANG

Lastini

Guru SD Negeri 012 Kasang Kecamatan Kuantan Mudik
lastini059@gmail.com

ABSTRAK

Anak sebagai kader perjuangan bangsa harus dipersiapkan sesuai dengan idiologi bangsa dan negara maupun masyarakat itu sendiri agar dapat berbuat dan berperilaku menurut etika bangsa maupun agama yang dianutnya. Orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Aktivitas yang dilakukan orang tua dalam proses pemberian pendidikan akhlak terhadap anak-anak di lingkungan keluarga dengan memberikan pendidikan akhlak kepada anak melalui cerita-cerita, mengajarkan anak tentang sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, jujur kepada anak, dan menjalankan adab islam. Aktivitas orang tua dalam proses pendidikan akhlak terhadap anak masih terdapat berbagai gejala, diantaranya para orangtua lebih suka menonton televisi dibandingkan bercerita kepada anak tentang akhlak dan kisah para nabi dan rasul, masih ada sebagian orangtua yang kurang bijaksana dalam pendidikan anak dalam kehidupan sehari-hari. Masih ada sebagian anak yang kurang berlaku sopan kepada orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian orangtua tidak lagi mendidik anak dengan cerita dongeng atau cerita para nabi dan rasul. Dari temuan gejala-gejala tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Aktivitas Orang Tua Dalam Proses Pendidikan Akhlak Anak-Anak Di Lingkungan Keluarga Masyarakat Kasang Kecamatan Kuantan Mudik”.

Kata Kunci: Ahlak Anak, Orang Tua, Lingkungan.

PENDAHULUAN

Orangtua adalah orang yang pertama ditemui anak yang memberikan segala kebutuhannya. Dengan demikian orangtua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak, memberikan bimbingan, dan perhatian yang sangat berguna bagi anak untuk perkembangan anak kearah kedewasaan.

William J. Goode (1983) mengatakan suatu masyarakat dikatakan baik apabila keadaan juga baik dan demikian juga sebaliknya, sebab masyarakat merupakan struktur yang terdiri dari beberapa keluarga.

Menurut Hasan Langgulung bahwa orangtua harus memberikan

pendidikan akhlak kepada anak mempunyai pengaruh kepada anak, yaitu menyatakan:

1. Memberikan teladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama dalam bentuk yang sempurna dalam waktu tertentu.
2. Membiasakan menunai syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga penilaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging.
3. Membimbing mereka bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan Allah dan makhluk menjadi bukti kehalusan selain ciptaan itu atas wujud dan keagungannya.
4. Menyiapkan suasana agama yang sesuai dengan di rumah dimana mereka berada.
5. Menggalakkan mereka turut serta dalam aktivitas agama dan lainnya.

Dengan demikian bahwa orangtua beraktivitas dan bertindak berpengaruh kepada akhlak anak itu sendiri karena anak suka selalu meniru. (Zakiah Drajat, 1970: 35) jika anak itu dibiarkan saja tanpa didikan agama dan kehidupan

dalam lingkungan yang tidak beragama ia akan menjadi dewasa tanpa agama.

Aktivitas orangtua dalam proses pendidikan akhlak terhadap anak masih terdapat berbagai gejala, diantaranya:

1. Para orangtua lebih suka menonton televisi dibandingkan bercerita kepada anak tentang akhlak dan kisah para nabi dan rasul.
2. Masih ada sebagian orangtua yang kurang bijaksana dalam pendidikan anak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Masih ada sebagian anak yang kurang berlaku sopan kepada orangtua dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sebagian orangtua tidak lagi mendidik anak dengan cerita dongeng atau cerita para nabi dan rasul.

Dari temuan gejala-gejala tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Aktivitas Orang Tua Dalam Proses Pendidikan Akhlak Anak-Anak Di Lingkungan Keluarga Masyarakat Kasang Kecamatan Kuantan Mudik”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Aktivitas

Menurut W. J. S Poerwadarminta, aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan, sedangkan kegiatan itu diartikannya dengan kekuatan dan ketangkasan dalam berusaha dan kegiatan yang mengarahkan tenaga, fikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan.

Bila ditinjau dari asal katanya, aktivitas mempunyai dua arti yaitu:

1. Setiap jenis yang dilakukan manusia.

2. Dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku atau tujuan.

B. Bentuk-Bentuk Aktivitas

(Nasution, 1982) menyatakan aktivitas-aktivitas tersebut meliputi:

1. Aktivitas visual seperti membaca, melakukan eksperimen, demonstrasi.
2. Aktivitas lisan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat,

- mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
3. Aktivitas mendengar seperti mendengar uraian, percakapan, diskusi, ceramah dan sebagainya.
 4. Aktivitas gerak seperti melakukan percobaan, membuat model dan sebagainya.
 5. Aktivitas menulis seperti mengarang, menulis cerita, menyalin laporan dan sebagainya.
 6. Aktivitas mental seperti menanggapi, mengingat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
 7. Aktivitas emosional seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani dan sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern meliputi

- Motivasi
- Kesadaran
- kebiasaan

2. Faktor ekstern meliputi

- a. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga meliputi:
 - Masalah kemampuan ekonomi
 - Suasana rumah
 - Kurangnya kontrol dari orangtua

- b. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat meliputi:
 - Teman bergaul

Dalam mendidik terdapat suatu hubungan pergaulan antara dua pihak, orangtua sebagai pendidik dan anak yang sebagai dididik. Hm Arifin M.Ed mengemukakan bahwa kedudukan orangtua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kekuasaan dan kekuasaan keluarga

1. Kekuasaan pendidikan dipergunakan untuk memelihara anak atau membimbingnya, hingga anak menjadi manusia dewasa yang dapat hidup berdiri sendiri dan memiliki rasa tanggungjawab.
2. Kekuasaan keluarga, ayah dan ibu sebagai kepala keluarga bertanggungjawab atas keselamatan keluarga, untuk keselamatan itu masing-masing anggota keluarga harus mematuhi peraturan dalam keluarga.

Kewajiban yang dipikul orangtua dibedakan atas dua macam, yaitu:

1. Orangtua berfungsi sebagai pendidik keluarga.
2. Orangtua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik pada bulan April 2008 sampai penelitian diterima.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah orangtua dan yang menjadi objeknya adalah aktivitas orangtua dalam proses

pemberian pendidikan akhlak terhadap anak-anak di lingkungan keluarga.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua muslim yang mempunyai anak usia 6 – 12 tahun sebanyak 120 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50% dari jumlah populasi, jadi yang menjadi sampelnya sebanyak 60 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi
- Angket
- Wawancara

5. Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisa secara sederhana yaitu menggambarkan keadaan yang nyata-nyatanya sesuai dengan data yang diperoleh dalam kalimat-kalimat yang bermakna dan dapat diterima secara logis.

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Tabel 1. Hasil Jawaban Responsen Tentang Aktivitas Orang Tua

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan orangtua masyarakat Desa Kasang	A. SD, MI, SMP	15	25%
		B. Tamat SD saja	30	50%
		C. Tidak Tamat SD	15	25%
2	Kebiasaan orangtua menjalankan adab islam dalam kehidupan sehari-hari	A. Selalu	27	45%
		B. Kadang-kadang saja	23	38,33%
		C. Tidak pernah	10	16,67%
3	Kebiasaan orangtua mengajak sopan santun dalam kehidupan sehari-hari	A. Selalu mengajarkan	45	75%
		B. Kadang-kadang saja	15	25%
		C. Tidak pernah	-	0%
4	Waktu yang digunakan oleh orangtua mengajarkan sopan santun	A. Sambil bercerita	30	50%
		B. Dibentak	25	41,67%
		C. Dipukul	5	8,33%
5	Frekuensi orangtua belaku tidak jujur kepada anak	A. Tidak pernah	28	46,67%
		B. Kadang-kadang	22	36,67%
		C. Selalu	10	16,66%
6	Frekuensi orangtua memberikan pendidikan akhlak melalui cerita kepada anak	A. Ya memberikan	10	16,67%
		B. Kadang-Kadang	15	25%
		C. Tidak pernah	35	58,33%
7	Frekuensi orangtua mengajarkan kaifiyat shalat kepada anak	A. Selalu	27	45%
		B. Kadang-kadang	30	50%
		C. Tidak Pernah	3	5%
8	Frekuensi orangtua mengajarkan tentang adab membaca alquran kepada anak	A. Selalu	45	75%
		B. Kadang-kadang	15	25%
		C. Tidak Pernah	-	0%
9	Frekuensi orangtua mengajarkan tentang adab membaca alquran dalam seminggu kepada anak	A. 3 – 5 kali	-	0%
		B. 1 – 2 kali	10	16,67%
		C. Tidak pernah	50	83,33%
Jumlah (Per Item Pertanyaan)			60	100%

B. Analisis Data

1. Tingkat pendidikan orangtua Desa Kasang ternyata masih rendah. Hanya sebanyak 15 orang (25%) orangtua yang sampai berpendidikan pada tingkat SMP, sebanyak 30 orang (50%) yang berpendidikan tamat SD sedangkan

sebanyak 15 orang (25%) yang tidak tamat SD.

2. Kebiasaan orangtua yang tidak menjalankan adab islam dalam kehidupan sehari-hari cukup tinggi. Sebanyak 27 orang (45%) orangtua yang selalu menjalankan adab islam, sebanyak 23 orang atau (38,33%) yang kadang-kadang menjalankan

- adab islam sedangkan sebanyak 10 orang (16,67%) tidak pernah menjalankan adab islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kebiasaan orangtua mengajarkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 45 orang (75%) orangtua yang selalu mengajarkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sebanyak 15 orang (25%) orangtua yang hanya kadang-kadang mengajarkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sedangkan orangtua yang tidak mengajarkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orangtua telah mengajarkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarganya.
 4. Waktu yang digunakan orangtua mengajarkan tentang sopan santun ada sebanyak 30 orang (50%) orangtua yang mengajarkan tentang sopan santun setelah anak melakukan kesalahan pada malam hari sambil bercerita. Ada sebanyak 25 orang (41,67%) orangtua yang mengajarkan tentang sopan santun setelah anak melakukan kesalahan dengan sedikit dibentak. Sedangkan ada sebanyak 5 orang (8,33%) orangtua yang mengajarkan tentang sopan santun setelah anak melakukan kesalahan dengan memukul. Dengan demikian orangtua telah memilih waktu yang tepat untuk mengajarkan tentang sopan santun kepada anak.
 5. Frekuensi orangtua yang berlaku tidak jujur ternyata orangtua lebih banyak tidak pernah berlaku tidak jujur kepada anak. Ada sebanyak 28 orang (46,67%) orangtua yang tidak pernah berlaku tidak jujur kepada anak. Ada sebanyak 22 orang (36,67%) orangtua yang kadang-kadang berlaku tidak jujur kepada anak. Ada sebanyak 10 orang (16,67%) orangtua yang selalu berlaku tidak jujur kepada anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orangtua selalu berkata-kata dengan jujur kepada anak, baik dalam berkata-kata maupun dalam bersikap dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga.
 6. Frekuensi orangtua memberikan pendidikan akhlak melalui cerita-cerita kepada anak ternyata kurang baik. Ada sebanyak 10 orang (16,67%) orangtua yang memberikan pendidikan akhlak melalui cerita-cerita kepada anak. Ada sebanyak 15 orang (25%) orangtua yang kadang-kadang memberikan pendidikan akhlak melalui cerita-cerita kepada anak. Ada sebanyak 35 orang (58,33%) orangtua yang tidak pernah memberikan pendidikan akhlak melalui cerita-cerita kepada anak.
 7. Frekuensi orangtua mengajarkan kaifiyat shalat kepada anak ada sebanyak 27 orang (45%) orangtua yang selalu mengajarkan kaifiyat shalat kepada anak, sebanyak 30 orang (50%) orangtua yang kadang-kadang mengajarkan kaifiyat shalat kepada anak dan sebanyak 3 orang (5%) orangtua yang tidak pernah mengajarkan kaifiyat shalat kepada anak.
 8. Frekuensi orangtua mengajarkan adab membaca alquran, ada sebanyak 45 orang (75%) orangtua yang mengajarkan adab membaca alquran, ada sebanyak 15 orang (25%) orangtua yang kadang-kadang mengajarkan adab membaca alquran, dan tidak ada orangtua yang tidak mengajarkan adab membaca alquran. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa orangtua selalu mengajarkan adab membaca alquran.

9. Frekuensi orangtua mengajarkan membaca alquran dalam seminggu kepada anak, tidak ada orangtua yang mengajarkan membaca alquran 3 – 5 kali dalam seminggu, ada sebanyak 50 orang (83,33%) orangtua yang mengajarkan

membaca alquran 1 – 2 kali dalam seminggu, sedangkan ada sebanyak 10 orang (16,67%) orangtua yang tidak pernah mengajarkan membaca alquran kepada anaknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orangtua mengajarkan membaca alquran di lingkungan keluarga 1 – 2 kali dalam seminggu.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Aktivitas Orang Tua dalam Proses Pendidikan Akhlak Anak-Anak

No	Alternatif Jawaban					
	A	%	B	%	C	%
1	15	25	30	50	15	25
2	27	45	23	38,33	10	16,67
3	45	75	15	25	-	-
4	30	50	25	41,67	5	8,33
5	28	46,67	22	36,67	10	16,67
6	10	16,67	15	25	35	58,33
7	27	45	30	50	3	5
8	45	75	15	25	-	-
9	-	-	10	16,67	50	83,33
Jlh	227	378,34	185	308,34	128	213,34

Yang menjawab A = $227 : 9 = 25,22$
 $: 60 \times 100 = 42,04\%$

Yang menjawab B = $185 : 9 = 20,55$
 $: 60 \times 100 = 34,26\%$

Yang menjawab C = $128 : 9 = 14,22$
 $: 60 \times 100 = 23,70\%$

Dari pengumpulan tersebut maka dapat dilihat standar kategorinya sebagai berikut:

Baik : 60 – 100%
 Kurang : 40 – 59%
 Tidak baik : < 40%

Dengan demikian diperoleh jumlah setiap item sebagai berikut:

Yang menjawab item A = 42,04%
 Yang menjawab item B = 34,26%
 Yang menjawab item C = 23,70%

Berdasarkan jumlah yang tergambar dari jawaban diatas maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas orangtua dalam proses pendidikan akhlak anak-anak tergolong kurang baik.

Aktivitas orangtua dalam proses pendidikan akhlak anak-anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Faktor Intern

- Kurangnya kesadaran para orangtua untuk mengajarkan anak sendiri mengaji di rumah tapi mereka lebih banyak menyerahkannya ke surau.
- Kurang terbiasanya orangtua menjalankan adab islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Kurang motivasi orangtua untuk mendidik akhlak anak dalam lingkungan keluarga.

- Faktor kelelahan karena orangtua bekerja disiang hari.
2. Faktor Ekstern
- Masih rendah tingkat pendidikan orangtua.
 - Kurang terbiasanya di lingkungan masyarakat orangtua mendidik anak dengan sopan santun dan akhlak yang baik.
 - Kurang tepatnya waktu yang digunakan oleh orangtua untuk mengajarkan sopan santun di lingkungan keluarga.
 - Teman bermainnya para orangtua yang kurang terjalin kerjasama yang baik mendidik akhlak anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepada aspek pekerjaan yang terdapat kemauan untuk menggerakkan kemana perkembangan itu ditujukan dalam pendidikan formal maupun non formal.
2. Aktivitas orangtua dalam proses pendidikan akhlak anak-anak di lingkungan keluarga tergolong sedang/cukup.
3. Faktor yang mempengaruhi aktivitas orangtua dalam proses pendidikan akhlak anak di Desa Muara Tombang antara lain:
 - a. Faktor intern : meliputi kebutuhan dan tujuan
 - b. Faktor ekstern : meliputi ekonomi dan fasilitas.

B. Saran

1. Kepada pemuka masyarakat agar selalu memberikan perhatian terhadap pengajian anak-anak yang telah dilaksanakan di surau agar tidak terkendala, meneruskan pendidikan anak-anak sehingga tamat mengaji.
2. Kepada orangtua agar dapat meningkatkan pengetahuannya dalam bidang pengetahuan agama agar orangtua di masa mendatang lebih mementingkan pendidikan akhlak.
3. Kepada orangtua agar melakukan kerjasama yang baik dalam membentuk masyarakat dan anak-anak yang ada di Desa Kasang.
4. Kepada guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Huga F. Reading, 1986, *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Rajawali
- H. M. Arifin M. Ed, 1987, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang
- Hasan Langgung, 1986, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al Husanah
- Oemar Hamalik, 1985, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito
- S. Nasutiom, 1982, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars

W. J. S. Poerwadarminta, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

William J. Goode, 1983, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bina Aksara

Zakiah Daradjat, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

Syafe'I, 1998, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Universitas Terbuka

S. Effendi, 1981, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Universitas Terbuka